

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi sapi perah di Indonesia tahun 2016 menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan-Ditjen PKH (2016) sebanyak 533.933 ekor dengan jumlah produksi susu sebanyak 912.735 ton. Konsumsi susu di Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya seperti Malaysia konsumsi susunya mencapai 36,2 liter/kapita/tahun, Myanmar mencapai 26,7 liter/kapita/tahun, Thailand mencapai 22,2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17,8 liter/kapita/tahun sedangkan Indonesia 11,8 liter/kapita/tahun. Berdasarkan data Neraca Bahan Makanan (NBM), ketersediaan susu untuk konsumsi pada tahun 2012 sampai 2016 terdiri dari dua jenis, yaitu susu produksi di dalam negeri dan susu impor. Ketersediaan susu produksi di dalam negeri dan susu impor sebesar 14,85 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan untuk susu sapi naik 0,93% per tahun atau 2,98 kg/kapita/tahun. Sementara itu untuk susu impor naik 4,78% per tahun atau sebesar 11,87 kg/kapita/tahun. Ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 79,93% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi hanya memberikan kontribusi sebesar 20,07% (Badan Pusat Statistik dan Badan Ketahanan Pangan Kementerian, 2015). Hal ini membuktikan bahwa konsumsi susu masyarakat Indonesia masih belum dapat dipenuhi dari produksi susu dalam negeri.

Peningkatan produksi susu dapat dilakukan salah satu caranya adalah peningkatan produktivitas sapi. Produktivitas sapi perah dapat ditingkatkan melalui manajemen reproduksi dan pakan yang baik. Menurut Ihsan dan Wahjuningsih (2011) Kemampuan sapi betina untuk bunting pada inseminasi pertama sangat dipengaruhi oleh nutrisi pakan yang diterima sebelum dan sesudah beranak. Manajemen reproduksi yang baik dapat meningkatkan produksi susu dalam setiap periode laktasi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Menurut Matondang et al. (2012) produksi susu yang dihasilkan oleh sapi FH di Indonesia berkisar antara 3000 sampai 4000 liter per laktasi atau rata-rata 10.7 liter per ekor per hari.

Permasalahan utama manajemen reproduksi peternakan sapi perah di Indonesia adalah pada keadaan lingkungan peternakan tersebut. Menurut Jaenudin et al. (2018), faktor lingkungan yang mempengaruhi efisiensi reproduksi meliputi suhu, intensitas cahaya matahari, kelembaban udara, kecepatan angin, dan curah hujan berkontribusi besar terhadap tingkat stress panas pada sapi perah. Stress panas yang berlanjut akan menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja reproduksi sapi.

PT Fajar Taurus merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan sapi perah sejak tahun 1964. Sapi perah yang dipelihara adalah bangsa FH (Friesian Holstein). Kondisi lingkungan di PT Fajar Taurus sebenarnya sudah tidak cocok untuk sapi FH bereproduksi dengan optimal, akan tetapi dengan manajemen reproduksi yang baik dan benar serta kinerja PT Fajar Taurus yang produktif, maka sapi FH di PT Fajar Taurus masih dapat bereproduksi dan bertahan sampai dengan sekarang. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari aspek teknis terutama aspek reproduksi pada perusahaan ini.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang tepat dalam pemeliharaan sapi perah dan manajemen reproduksinya. Selain itu Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai 3 April 2020. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di PT Fajar Taurus, Cicurug, Jawa Barat.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan adalah praktik kerja secara langsung dengan mengikuti dan membantu kegiatan di PT Fajar Taurus dengan jadwal dan ketentuan PT, mengumpulkan dan menyusun data terkait laporan tugas akhir. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan pembimbing lapang, sedangkan data sekunder yaitu data pencatatan (*recording*) di PT Fajar Taurus. Data yang diambil antara lain keadaan umum perusahaan, sarana dan prasarana perusahaan, pemeliharaan, dan reproduksi.

3 KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

PT Fajar Taurus merupakan perusahaan peternakan sapi perah yang berlokasi di Jalan Tenjoayu Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Desa Benda secara geografis berada pada ketinggian 500-550m di atas permukaan laut. Suhu lingkungan 22-30°C, curah hujan 3.200mm per tahun dan kelembaban relatif udara 80-90%.

Lokasi PT Fajar Taurus terletak diantara Gunung Salak dan Gunung Gede Pajajaran. Batas wilayah PT Fajar Taurus pada sebelah utara berbatasan dengan Kampung Manggis Hilir, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Cilayur, sebelah barat berbatasan dengan PT Delima, dan sebelah timur berbatasan dengan Kampung Manggis Hilir 1.

